ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BROKEN HOME DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PASAMAN BARAT

Sofia Annisa & Budi Santosa
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
sa5090063@gmail.com ; budisantosa2610stbdrgp@gmail.com

Abstract

Self-concept is related to self-confidence, because self-concept is one of the things that influences a child's self-confidence, self-confidence includes perceptions, feelings, beliefs, and self-assessments, and someone who has a low self-concept can cause a person's low self-confidence. This study aims to, 1) determine the relationship between self-concept and the self-confidence of broken home children, 2) find out how much the relationship between self-concept and the self-confidence of broken home children. This type of quantitative research is correlational. The research population of West Pasaman Muhammadiyah Aliyah Madrasah Aliyah students who experienced broken home families was 20 students. The sampling technique is total sampling. Data collection techniques using self-concept and self-confidence instruments. Data analysis techniques used non-parametric analysis techniques and the correlation used the Spearman rho method with the help of SPSS version 26. Based on the results of the hypothesis testing, the results obtained were rcount 0.499 > rtable 0.443 that Ho was rejected and Ha was accepted. This means that there is a significant correlation between self-concept and the self-confidence of broken home children at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Interpreting the non-parameric correlation can be concluded that 0.499 lies (0.40-0.599), namely between variable X (self-concept) and variable Y (self-confidence). There is a correlation, which means it is moderately correlated. Based on the results of the study, it was concluded that the better (positive) the student's self-concept, the higher the student's self-confidence. and vice versa, the worse (negative) the student's self-concept, the lower the student's self-confidence.

Keywords *: Self Concept, Self Confidence, Broken Home*

Abstrak : Konsep diri berhubungan dengan kepercayaan diri, karena konsep diri merupakan salah satu hal yang memengaruhi kepercayaan diri anak, kepercayaan diri meliputi persepsi, perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap diri sendiri, dan seseorang yang memiliki konsep diri rendah dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home, 2) mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home. Jenis Penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Populasi penelitian siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat yang mengalami keluarga broken home sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu Total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

konsep diri dan kepercayaan diri. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis non parametrik dan dalam pengkorelasian menggunakan metode Spearman rho dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil rhitung 0,499 > rtabel 0,443 bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat korelasi hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Interpretasi korelasi non paramerik dapat disimpulkan bahwa 0,499 terletak (0,40- 0,599) yaitu antara variabel X (Konsep diri) dan variabel Y (Kepercayaan diri) terdapat korelasi yang artinya berkorelasi sedang. Berdasarkan hasil penelitian maka, disimpulkan semakin baik (positif) konsep diri siswa maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa. begitu juga sebaliknya semakin buruk (negatif) konsep diri siswa maka semakin rendah kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Broken Home

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok atau sekumpulan manusia yang hidup bersama, terikat, sebagai suatu kesatuan, yang juga merupakan bagian terkecil dalam pembentukan struktur masyarakat. Ikatan tersebut membawa pengaruh adanya sikap saling berharap (mutual expectation) yang sesuai dengan keyakinan, perspektif hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin (Hyoscyamina, 2020).

Salah satu fungsi dari keluarga secara luas ialah memberikan pengayoman dan penjaminan, sehingga ketika salah seorang anggota keluarga yang mengalami masa-masa kritis perkembangan dapat melaluinya dengan baik. Pada keluarga yang memiliki struktur lengkap (ayah, ibu, anak), keadaan keluarga akan ceria, tidak sering bertengkar, dan perhatian orangtua terhadap perkembangan anak lebih terarah. Interaksi sosial yang harmonis dan kesepahaman mengenai norma-norma pada diri ayah dan ibu akan berpengaruh pada perkembangan personal remaja, bahkan pada prestasi belajar mereka terutama bagi anak yang berasal dari keluarga broken home.

Keluarga broken home dikatakan tidak harmonis karna senantiasa dapat membawa keadaan yang buruk, baik bagi pribadi yaitu ayah dan ibu, juga sangat berpengaruh kepada anak-anak. Keluarga yang broken home yang menderita tidak hanya ayah dan ibu, justru bagi anak-anak yang akan mengalami penderitaan yang lebih berat, sikap dan kepribadian anaknya akan cenderung mengalami spilit pesonality (kepribadian yang terbelah), motivasi dan prestasi belajarnya akan cenderung menurun dan kepercayaan diri anak bisa terganggu, serta kepatuhan kepada orang tua akan berkurang (Ar-Rusyd, 2013).

Broken home (orang tua bercerai) tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan suami- istri, namun juga melibatkan anak yang khususnya yang memasuki usia remaja, psikologis menunjukkan suatu perubahan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan mental baik normal maupun abnormal dan mencakup beberapa aspek seperti: sikap, karakter, temperamen, rasionalitas, stabilitas emosional, dan sosiabilitas. Secara psikologis anak yang kedua orang tuanya bercerai mengalami resiko terhadap tumbuh kembang jiwanya termasuk perubahan pada konsep diri anak (Deta, 2017).

Menurut Padatu Konsep diri adalah aspek- aspek yang penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri menjadi inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang, yang mana tidak dapat berkembang secara positif maka cenderung membawa seseorang kedalam situasi yang tidak puasan dalam hidup, pesimis, ragu, kurang percaya diri bahkan penyesuaian sosial yang buruk. Konsep diri yang ideal seperti bersikap objektif dalam mengenali diri sendiri, dapat menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri, dapat berfikir positif dan rasional. Selain itu konsep diri juga mempengaruhi tindakan dalam interaksi sosial yang didalamnya memuat unsur psikologis komunikasi individu yang mana juga dapat membuat kepercayaan diri seseorang terganggu (Padatu, 2013).

Menurut Ros Taylor kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia, tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan dan membantu mempertahankan kesuksesan (Taylor, 2006).

Perilaku anak broken home dengan latar belakang yang berbeda-beda memiliki dampak yang hampir sama, yaitu menjadikan konsep diri anak menjadi negatif dan menghilangkan percaya dirinya. Anak-anak korban broken home jiwanya tidak stabil karena terbebani masalah, jiwanya seperti ingin berontak, sehingga berdampak buruk bagi psikologi anak dalam keluarga, baik secara langsung maupun tidak . Kegagalan dalam penyesuaian diri anak anak yang menjadi korban broken home orang tua menyebabkan anak mendapat kesulitan dalam menyesuaikan dirinya pada suatu kondisi yang baru, akhirnya di dalam dirinya timbul sikap anak yang sering murung, sedih, marah dan konflik batin, dan cenderung bersikap agresif yang mana hal ini termanifestasi dalam bentuk perbuatannya seperti tidak dapat memusatkan perhatian, dan semangat (Prayitno, 2006).

Dari data hasil wawancara dan observasi ditemukan terdapat 20 anak yang mengalami dampak keluarga broken home (bercerai), yang mana ada 8 anak yang memiliki konsep diri negatif seperti siswa merasa tidak percaya dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga siswa tersebut malu untuk menunjukkan dirinya kepada teman- temannya, sehingga membuat ia sulit untuk beradaptasi dilingkungan sekolah dan teman- temannya disekolah, dan siswa tersebut cenderung menggunakan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bolos sekolah, meninggalkan ibadah, melanggar peraturan sekolah seperti cara berpakaian dan waktu kehadiran di sekolah. Sedangkan 12 siswa lainnya memiliki kepercayaan diri rendah seperti siswa sering merasa sedih, kecewa dan sakit hati atas kondisinya saat ini. Dalam kesehariannya mereka kurang yakin dengan kemampuan dirinya, pesimis, tidak objektif dalam menghadapi masalah, rasa tanggung jawab yang rendah, dan sering kali bersikap tidak rasional sehingga memiliki sikap yang lebih pendiam, sering menyendiri, dan kurang aktif di lingkungan sosial sehingga tidak mampu berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolah.

Pada umumnya mereka cenderung menarik diri dari lingkungan ,dan kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, maka dapat ditarik suatu dugaan bahwa konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor broken home. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat.

METODE

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode kuantitatif dengan jenis korelasional (Sugiyono, 2010; Sudijono, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat yang mengalami keluarga broken home sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling (Arikunto, 1998). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen konsep diri dan kepercayaan diri (Siregar, 2017). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis non parametrik dan dalam pengkorelasian menggunakan metode Spearman rho dengan bantuan Statistical Produk and Service Solution (SPSS) versi 26 (Prasetyo, 2005; Winarsunu, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Normalitas Variabel Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home

	Kolmogorov smirnov[a]			Shapiro wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
X. KONSEP DIRI	149	20	200	.955	20	.448
Y KEPERCAYAAN DIRI	100	20	200	.983	20	.964

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Shapiro Wilk, untuk menginterpretasikan normalitas data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes Shapiro Wilk karna dalam penelitian ini sampel penelitian kurang dari< 30 yang mana di sebut dengan populasi kecil. Berdasarkan interpretasi SPSS 26 for windows untuk uji normalitas, jika nilai signifikan pengujian > dari alpha (0,05), maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan normalitas Shapiro. Wilk untuk konsep diri yaitu (448) > dari alpha (0,05) sehingga data berdistribusi normal, dan untuk kepercayaan diri yaitu (964) > dari alpha (0,05) sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 2 Linearitas Variabel Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home

		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
X Konsep Diri	between Group (Combined)	2833.383	14	202.385	2.077	.216
	Linearity	9.374	1	9.374	.096	.769
Y kepercayaan diri	deviation From Linearity	2824.009	13	217.231	2.230	.197
	Within Group	487.167	5	97.433		
	Total	3320.550	19			

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji linearitas di atas, dapat dilihat nilai signifikan deviation from linearity adalah linear sebesar 0,197 yang menyatakan bahwa nilai Linearity > dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Konsep diri) dengan variabel (Y) kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

3. Uji Homogenitas

Tabel 3 Uji Homogenitas Konsep Diri

	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Between Groups	2650.000	14	189.286	5.667	.033
Within Groups	167.000	5	33.400		
Total	2817.000	19			

Tabel 4 Uji Homogenitas Kepercayaan Diri

	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Between Groups	2833.383	14	202.385	2.077	.216
Within Groups	487.167	5	97.433		
Total	3320.550	19			

Berdasarkan uji homogenitas dapat dilihat nilai signifikansi adalah homogenitas pada konsep diri sebesar 0,033 dan kepercayaan diri sebesar 0,216 yang menyatakan bahwa nilai homogen lebih besar (>) dari 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home pada penelitian ini adalah homogenitas.

4. Uji hipotesis

Tabel 5 Uji Rank Spearman (N=20) Correlations

Spearman rho	Konsep diri	Correlation koefisien	1000	.499
		Sig. (2-tailed)		.025
		N	20	20
	Kepercayaan diri	Correlation koefisien	.499	1000
		Sig. (2-tailed)	.025	
		N	20	20

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri bernilai 0.499. artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri adalah 0,499 atau kategori sedang.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig.(tailed) sebesar (p= 0.025 < 0,05) maka dapat di simpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang berarti " terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui angka indeks korelasi (rxy) 0.499 dengan non parametrik, ini terletak antara 0.40- 0.599 dapat diperoleh interpretasi bahwa konsep diri memiliki korelasi yang "sedang".

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah Ha, sedangkan hipotesis Ho di tolak. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis yang di terima penelitian ini adalah Ha, yaitu terdapat hubungan yang signifikan secara negatif

antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak *broken home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Menghitung determinasi sederhana dapat digunakan rumus:

$D= (rxy)^2 \times 100\%$

$D= (0,499)^2 X 100\%$

$D= 0,249001 X 100\%$

$D= 24,90\%$

Besarnya hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat dari nilai koefisien determinasi antara variabel konsep diri (X) dengan variabel (Y) sebesar 24,9% angka ini menunjukkan bahwa 24.9% konsep diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada konsep diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat didapatkan hasil sebgai berikut, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri anak *broken home* diketahui bahwa siswa memiliki skor tertinggi 141 dan terendah 97, mean 116.50, standar deviasi 12.176, dan median 114.00 Berdasarkan tabel distribusi frekuensi konsep diri siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, dapat dketahui 6 orang siswa memilih kategori sangat setuju(30%) dan 14 orang siswa memilih kategori setuju (70%). Jadi dari hasil penelitian konsep diri anak broken home disini termasuk responde kategori setuju dan konsep diri lainnya berhubungan dengan faktor lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, A., Ma'wiyah, N., dan Ihsan 2020 Yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa. Dari hasil ini dapat di simpulkan konsep diri berhubungan dengan kepercayaan diri mahasiswa. menurut Padatu konsep diri merupakan aspek- aspek yang penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri menjadi inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang, yang mana tidak dapat berkembang secara positif maka cenderung membawa seseorang ke dalam situasi ketidak puasan dalam hidup,

pesimis, ragu,kurang percaya diri, bahkan penyesuaian sosial yang buruk. Bahkan konsep diri juga mempengaruhi prograstinasi juga menentukan dalam interaksi sosial yang di dalamnya memuat unsur psikologis komunikasi individu yang mana juga dapat membuat kepercayaan diri seseorang terganggu (Padatu, 2013).

2. Kepercayaan diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat di dapatkan hasil sebgai berikut, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil skor kepercayaan diri anak broken home yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat memiliki skor tertinggi 128 dan terendah 78, mean 103.35, standar deviasi 13,220, dan median 105.0. berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, dapat diketahui bahwa 4 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat setuju (25%), 14 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang setuju (70%), dan 1 orang yang memiliki kepercayaan diri yang kurang setuju (5%). Jadi dari hasil penelitian kepercayaan diri anak broken home disini termasuk responden kategori setuju dan kepercayaan diri lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Cahya Irani 2018, yang berjudul konsep diri dan keterbukaan diri remaja broken home yang di asuh nenek. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi pula konsep diri seseorang dan semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin rendah pula konsep diri seseorang.

Thantaway dalam Kamus Bimbingan dan Konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental dan psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan yang kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan tindakan. Orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki konsep diri negatif sehingga ia sering menutup diri (Thantaway, 1997). Sedangkan menurut Petter Lauser kepercayaan diri adalah suatu aspek kehidupan yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, dan bertanggung jawab (Lauser, 2004).

3. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui angka indeks korelasi (r_{xy}) 0.499 dengan non parametrik, ini terletak antara 0.40- 0.599 dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa konsep diri memiliki korelasi yang "sedang" dengan kepercayaan diri anak *broken home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai r= 0.499 dan koefisien determinasi = 24,90%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0.499 variansi variabel berhubungan sebesar 24,90% oleh konsep diri dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil korelasi, ternyata hasilnya berbentuk positif, maka dapat diambil pengertian bahwa jika terjadi kenaikan skor konsep diri maka keprcayaan diri juga akan naik pula, sebaliknya jika terjadi penurunan skor konsep diri maka kepercayaan diri juga akan menurun pula. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi pula kepercayaan diri seseorang, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka makin rendah pula kepercayaan diri seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ghufron dan Risnawati yang menyatakan bahwa konsep diri sangat mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri pada individu, karna seseorang yang memiliki konsep diri positif cenderung mendorong seseorang untuk bersikap optimis dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan kepercayaan diri dan konsep diri juga merupakan salah satu faktor psikologis dari individu yang sangat berhubungan dengan erat dalam kehidupan seseorang baik dalam keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang dan untuk meraih cita- cita dan kepribadian secara umum (Ghufron & Risnawati, 2011).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang di lakukan Luthfia Cahya Irani 2018 yang berjudul Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang di asuh Nenek.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara percaya diri anak broken home dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Blitar tahun ajaran 2014/ 2015.hal ini telah di buktikan dari hasil koefesien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,446 > 0,344) bahwa semakin tinggi percaya diri anak maka semakin tinggi pula konsep diri positif yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah percaya diri anak semakin rendah pula konsep diri negatif yang dimiliki siswa (Irani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, A., Ma'wiyah, N., dan Ihsan, M 2020. Hubungan Konsep Diri dengan Percaya Diri Mahasiswa. Uji hipotesis menunjukkan dukungan keluarga memiliki pengaruh langsung yang paling besar terhdap ipak dengan nilai Beta sebesar 0,261 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga HO di tolak. Artinya konsep diri berpengaruh langsung terhadap IPK (Lestari, et al. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lolla dan Denny 2014, dengan judul "hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 22 Tangerang" jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji korelasional dan menggunakan sampel berjumlah 100 siswa. penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala konsep diri dan skala kepercayaan diri hasil penelitian menggunakan teknik korelasi persen produck moment, diperoleh hasil bahwa koefisien korellasi terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 22 Tangerang sebesar 0,224 dengan signifikan sebesar 0,025< 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaa diri siswa SMPN 22 Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa apabila konsep diri anak broken home baik maka kepercayaan diri anak broken home tinggi, dan sebaliknya jika konsep diri anak buruk maka kepercayaan diri anak broken home rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Hal ini terlihat dengan rhitung sebesar 0.499 dengan non parametrik yang terletak antara 0.40- 0.599 dapat diperoleh interpretasi bahwa konsep diri memiliki korelasi yang "sedang" dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, dan dapat disimpulkan bahwa jika konsep diri tinggi maka kepercayaan diri akan tinggi, dan begitu juga sebaliknya jika konsep diri seseorang rendah maka kepercayaan diri seseorang juga akan rendah.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa konsep diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar 24.90%, dan selebihnya di tentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hyoscyamina, Darosi Endah. (2020). *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak* . Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Ar- Rusyd, Muchith M. Saekan. (2013). Edisi Ke-2 *Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosia*l. Kudus: Jurusan Dakwah

Deta. (2017). *Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home*. Jurnal Insight

Prayitno, Elida. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya

Padatu. (2013). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prilaku Merokok Pada Remaja*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah

Taylor, Ros. (2006). *Mengembangkan Kepercayaan Diri*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*. Jakarta: Kencana

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Pendidikan, dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Winarsunu, Tulus. (2008). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Sudijono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss

Padatu. (2013). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prilaku Merokok pada Remaja*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah

Thantaway. (1997). *Kamus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator

Lauser, Peter .(2004). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Ghufron & Risnawati. (2011). *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Luthfia Cahya Irani (2018). *Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang di asuh Neneknya*

Lestari dkk, (2020). *Hubungan Konsep Diri dengan Percaya Diri Mahasiswa*. Jambi : Universitas Jambi